

## Pengaruh Penerapan Konvergensi IFRS terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Relevansi Nilai Perusahaan

Nurlaila Maysaroh Chairunnisa<sup>1\*</sup>

### INFO ARTIKEL

#### Penulis:

<sup>1</sup>Universitas Islam 45, Bekasi, Indonesia

\*E-mail:

nurlailamc89@gmail.com

#### Untuk mengutip artikel ini:

Chairunnisa NM 2019, 'Pengaruh penerapan konvergensi ifrs terhadap kualitas laporan keuangan dan relevansi nilai perusahaan', Jurnal Ekonomi KIAT, vol. 30, no. 2, hal. 83-90.

#### Akses online:

<https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

#### E-mail:

kiat@journal.uir.ac.id

#### Di bawah lisensi:

Creative Commons Attribute-ShareAlike 4.0 International Licence

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan konvergensi IFRS terhadap kualitas laporan keuangan dan relevansi nilai perusahaan. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai dengan 2018. Kualitas laporan keuangan pada penelitian ini diproksikan dengan manajemen laba. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda untuk persamaan 1 dan persamaan regresi sederhana untuk persamaan 2. Persamaan 1 meneliti mengenai pengaruh penerapan konvergensi IFRS dan manajemen laba terhadap relevansi nilai perusahaan. Persamaan 2 meneliti mengenai penerapan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwa penerapan konvergensi IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap relevansi nilai perusahaan, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai perusahaan, penerapan konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan variabel manajemen laba tidak dapat menjadi variabel intervening antara variabel penerapan konvergensi IFRS dengan relevansi nilai perusahaan.

*This research aims to examine and analyze effect of IFRS convergence implementation on quality of financial statements and equity's value relevance. Object of this research is food and beverages companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2016 to 2018. Quality of financial statements in this research is proxied by earnings management. This research uses multiple regression for equation 1 and simple regression for equation 2. Equation 1 examines effect of IFRS convergence implementation and earnings management to equity's value relevance. Equation 2 examines effect of IFRS convergence implementation to earnings management. Results of this research that IFRS convergence implementation has a significant positive effect on equity's value relevance, earnings management has no effect on equity's value relevance, IFRS convergence implementation has no effect on earnings management, and earnings management variables cannot be intervening variables between IFRS convergence implementation variables with equity's value relevance.*

**Katakunci:** Penerapan konvergensi IFRS, Kualitas laporan keuangan, Relevansi nilai perusahaan

### 1. Pendahuluan

Laporan keuangan auditan 2018 PT Garuda Indonesia Tbk dinilai janggal oleh OJK sehingga Ketua Dewan Komisaris OJK, Wimboh Santoso meminta PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai self-regulatory organization untuk memverifikasi laporan keuangan Garuda (Banjarnahor, 2019). Laporan keuangan sebelumnya yang disajikan untung menjadi rugi setelah terjadi pengkoreksian, menurut Chairail Tanjung dan Dony Askaria selaku mantan dewan komisaris Garuda tidak menggunakan PSAK yang berlaku sehingga hal tersebut terjadi (Hartomo, 2019). PSAK merupakan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh IAI yang harus digunakan oleh seluruh perusahaan yang berada di Indonesia. Standar Akuntansi Indonesia terdiri dari standar akuntansi yang dibuat oleh DSAK IAI atau sering disebut dengan PSAK lokal dan standar akuntansi yang diadopsi dari IFRS.

Indonesia merupakan anggota dari G20 dimana semua negara yang merupakan anggota G20 memiliki kesepakatan untuk mengkonvergensi IFRS. Begitupun dengan IAI yang merupakan anggota dari IFAC dimana semua anggota IFAC harus mematuhi *Statement of Membership Obligation* Nomor 7 yang mewajibkan untuk mengimplementasikan IFRS. Konvergensi IFRS menurut Chairunnisa (2014) merupakan proses penyesuaian PSAK terhadap IFRS. Berbeda dengan GAAP yang sebelumnya diadopsi oleh PSAK Indonesia, IFRS diharapkan menyajikan kinerja dan posisikan keuangan perusahaan lebih baik (Edvandini dkk., 2014). Hal ini dikarenakan pelaporan keuangan dengan IFRS menggunakan *principal based* serta penggunaan nilai wajar. Pelaporan keuangan dengan menggunakan *principal based* memiliki karakteristik *professional judgment* atas kejadian ekonomi dan nilai wajar berarti seluruh pos asset dan kewajiban disajikan dinilai dengan nilai sebenarnya. Menurut Siregar (2010) salah satu tujuan konvergensi

IFRS untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, salah satunya dengan mengurangi peluang perekrutan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Webster dan Thompson (2007) yang dilakukan pada perusahaan Kanada yang terdaftar di Bursa Efek Kanada dan Amerika menemukan bahwa kualitas laba dari penerapan *principal based* lebih baik bila dibandingkan dengan *rules based*.

Pelaporan keuangan dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (2016) memiliki karakteristik kualitatif relevansi dan representasi yang tepat. Barth *et al.* (2001) menyatakan bahwa relevansi adalah unsur utama dari kualitas kandungan informasi dalam laporan keuangan, relevansi dari suatu laporan keuangan dinilai dari kekuatan asosiasi angka-angka yang disajikan dengan harga saham perusahaan tersebut. Laporan keuangan dengan relevansi yang rendah tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh investor, calon investor, dan stakeholder lainnya (Dontoh *et al.*, 2004). Sehingga informasi yang relevan dapat mempengaruhi pembuatan keputusan bagi pengguna. Penelitian yang dilakukan oleh Outa *et al.* (2017) menemukan bahwa pengadopsian IFRS akan meningkatkan relevansi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zeghal *et al.* (2011) mengemukakan bahwa adopsi IFRS di Perancis memberikan dampak penurunan manajemen laba. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Cahyati (2018) bahwa konvergensi IFRS akan menurunkan manajemen laba. Sebaliknya Jeanjean dan Stolowy (2008) tidak menemukan hubungan antara konvergensi IFRS dengan manajemen laba di Australia, Perancis dan Inggris. Sementara itu Penelitian Kargin (2013) mengemukakan bahwa konvergensi IFRS akan meningkatkan relevansi nilai perusahaan. Sedangkan Dewi dan Kristanto (2018) menemukan bahwa pengadopsian IFRS tidak memberikan dampak pada relevansi nilai. Ditemukan bahwa hasil penelitian sebelumnya tidak konsisten, maka dari itu penelitian ini meneliti mengenai pengaruh penerapan konvergensi IFRS terhadap manajemen laba dan relevansi nilai perusahaan. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan di industri food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

## 2. Telaah Pustaka

### 2.1. Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*), pemilik perusahaan merekrut manajemen sebagai wakil dari pemilik untuk menjalankan perusahaan tersebut secara *day to day operation*. Karena kontrak tersebut pemilik perusahaan harus memberikan imbalan kepada manajemen. Jensen dan Meckling (1977) mengemukakan bahwa dalam teori agensi terdapat konflik antara pemilik perusahaan dan manajemen karena masing-masing pihak ingin mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya bila dibandingkan sebagai wakil pemilik perusahaan. Manajemen merupakan pihak yang menjalankan perusahaan secara langsung, sehingga manajemen mengetahui informasi perusahaan secara menyeluruh. Sementara itu pemilik perusahaan tidak memiliki informasi menyeluruh mengenai perusahaan, hal tersebut yang disebut dengan asimetri informasi. Pemilik perusahaan memiliki ketergantungan dengan pihak manajemen mengenai informasi perusahaan, hal ini memotivasi manajer untuk manajemen laba.

### 2.2. Teori sinyal (*signaling theory*)

Teori sinyal muncul dikarenakan adanya perbedaan akses informasi antara manajer dengan stakeholders, manajer perlu memberikan informasi kepada para stakeholders sebagai sinyal guna membantu dalam membuat keputusan (Godfrey *et al.*, 2010). Wolk *et al.* (2013) menjelaskan bahwa sinyal yang diberikan oleh manajer dapat berupa laporan keuangan yang memiliki tingkat relevansi yang tinggi sehingga dapat mengurangi ketidakpastian di masa yang akan datang. Sinyal yang diberikan oleh manajer dapat dibagi menjadi sinyal langsung dan sinyal tidak langsung (Scott, 2014). Sinyal langsung dapat dicerminkan dalam laporan keuangan dan pengungkapannya, sedangkan sinyal tidak langsung dapat dicerminkan kualitas kebijakan deviden serta jumlah ekuitas yang dipertahankan.

### 2.3. Penerapan konvergensi IFRS

IFRS (*International Financial Reporting Standards*) merupakan suatu standar internasional yang diterbitkan oleh IASB (*International Standards Board*). Ball (2006) menyebutkan bahwa IFRS menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat, komprehensif dan tepat waktu bila dibandingkan standar akuntansi lainnya yang banyak dipengaruhi oleh hukum negara politik, dan perpajakan. Tujuan dari penerapan konvergensi IFRS menurut Purba (2010) untuk menyeragamkan bahasa kejadian ekonomi dan harmonisasi standar pelaporan keuangan di seluruh dunia. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk. (2010) konvergensi IFRS meningkatkan kualitas laporan keuangan, salah satunya dengan mengurangi perekrutan laba. Martani dkk. (2014) menjelaskan bahwa IFRS memiliki karakteristik; (1) *principle based*, *principle based* mengatur prinsip pengakuan sesuai dengan substansi ekonomi yang diserahkan kepada professional judgement manajemen. (2) Nilai wajar, penggunaan nilai wajar pada penyajian aset dan kewajiban dalam laporan keuangan perusahaan guna meningkatkan relevansi informasi. Informasi akuntansi dengan menggunakan nilai wajar menjadi lebih relevan karena menunjukkan nilai terkini dan memiliki nilai prediksi serta konfirmatori. (3) Pengungkapan, IFRS mengharuskan pengungkapan yang lebih banyak dalam laporan keuangan hal ini sebagai

dampak dari principle based. Pengungkapan diperlukan agar pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang relevan. Pengungkapan dapat berupa kebijakan akuntansi, komitmen, penjelasan penting serta rincian detail. Semakin banyak dan mendalam pengungkapan yang disajikan dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan.

#### 2.4. Kualitas laporan keuangan

Laporan keuangan menurut Martani dkk. (2014) adalah informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi. Laporan keuangan merupakan media utama dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi perusahaan dari pihak manajemen ke pihak eksternal. Edvandini dkk. (2014) menjelaskan kualitas informasi akuntansi adalah suatu tingkatan sejauh mana informasi dapat konsisten untuk memenuhi kriteria dan harapan stakeholders akan informasi tersebut. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari dua hal, yang pertama berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan serta yang kedua berhubungan dengan kinerja pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan (Fanani, 2009). Kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini diprosisikan dengan manajemen laba. Menurut Scott (2003) manajemen laba merupakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk memperoleh keuntungan pribadi. Sedangkan menurut Fisher dan Rosenzweig (1995) manajemen laba adalah tindakan manajemen dengan menyajikan laporan keuangan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan, tanpa menimbulkan kenaikan atau penurunan laba dalam jangka panjang. Dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah permainan manajemen untuk mengubah angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

#### 2.5. Relevansi nilai perusahaan

Barth *et al.* (2001) menyatakan bahwa relevansi adalah unsur utama dari kualitas kandungan informasi dalam laporan keuangan, relevansi dari suatu laporan keuangan dinilai dari kekuatan asosiasi angka-angka yang disajikan dengan harga saham perusahaan tersebut. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Cahyonowati dan Ratmono (2012), relevansi nilai perusahaan adalah kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari laba bersih dan nilai buku ekuitas. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) (2016) menjelaskan karakteristik kualitatif fundamental terdiri dari relevansi dan representasi yang tepat. Informasi dalam laporan keuangan merupakan komponen penting bagi pemegang saham guna pengambilan keputusan. Semakin relevan informasi laporan keuangan maka semakin besar pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan.

#### 2.6. Pengembangan hipotesis

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) (2016) menjelaskan karakteristik kualitatif fundamental terdiri dari relevansi dan representasi yang tepat. Informasi dalam laporan keuangan merupakan komponen penting bagi pemegang saham guna pengambilan keputusan. Semakin relevan informasi laporan keuangan maka semakin besar pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan. Selain dari itu menurut Martani dkk (2014) karakteristik IFRS terdiri dari principle based, penggunaan nilai wajar, dan pengungkapan. Penggunaan nilai wajar dalam menyajikan laporan keuangan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga pemegang saham dapat memprediksi kondisi perusahaan. Penelitian Kargin (2013) mengemukakan bahwa konvergensi IFRS akan meningkatkan relevansi nilai perusahaan. Sedangkan Dewi dan Kristanto (2018) menemukan bahwa pengadopsian IFRS tidak memberikan dampak pada relevansi nilai.

H<sub>1</sub> : Penerapan konvergensi IFRS berpengaruh positif terhadap relevansi nilai perusahaan.

Jensen dan Meckling (1977) mengemukakan bahwa dalam teori agensi terdapat konflik antara pemilik perusahaan dan manajemen karena masing-masing pihak ingin mencapai tingkat kemakmuran yang dikehendaki. Manajemen laba (Fisher dan Rosenzweig, 1995) merupakan tindakan manajemen untuk menyajikan laporan keuangan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan, guna mencapai keinginan manajemen. Manajemen dapat melakukan manajemen laba karena dalam teori agensi, manajemen adalah pelaksana dalam kegiatan perusahaan sehingga manajemen memiliki informasi perusahaan secara keseluruhan. Sementara itu pemegang saham tidak memiliki informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan, sehingga pemegang saham memiliki ketergantungan kepada pihak manajemen mengenai informasi perusahaan. Wolk *et al.* (2013) menjelaskan bahwa sinyal yang diberikan manajemen berupa laporan keuangan diterima oleh pemegang saham sebagai informasi untuk pembuatan keputusan. Ferdawati (2009) serta Siregar dan Utomo (2008) menjelaskan bahwa manajer akan enggan untuk menyajikan laporan keuangan dengan laba yang kecil karena dapat berpengaruh pada penilaian pemegang saham, sehingga manajer akan melakukan manajemen laba agar guna meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Pamudji (2013) bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

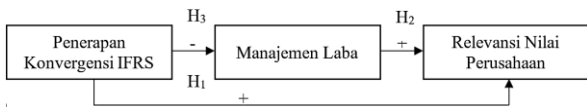
H<sub>2</sub> : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap relevansi nilai perusahaan.

Tujuan dari konvergensi IFRS adalah meningkatkan kualitas laporan keuangan, salah satunya dengan mengurangi perekrayaan laba (Siregar dkk.,

2010). Menurut Martani dkk. (2014) karakteristik IFRS terdiri dari *principle based*, penggunaan nilai wajar, dan pengungkapan. Penggunaan nilai wajar mengartikan bahwa aset dan kewajiban laporan keuangan berdasarkan nilai yang sebenarnya. Sedangkan pengungkapan mengartikan bahwa segala bentuk profesional judgement yang digunakan oleh manajemen, komitmen, penjelasan penting serta rincian detail mengenai perusahaan diungkapkan dalam laporan keuangan. Hal tersebut akan mengurangi permainan manajemen untuk memainkan angka-angka akuntansi guna memenuhi keuntungan pribadinya. Penelitian yang dilakukan oleh Zeghal *et al.* (2011) dan Cahyati (2018) mengemukakan bahwa adopsi IFRS memberikan dampak penurunan manajemen laba. Sebaliknya Jeanjean dan Stolowy (2008) tidak menemukan hubungan antara konvergensi IFRS dengan manajemen laba.

H<sub>3</sub> : Penerapan konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.7. Kerangka pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran

3. Metode Penelitian

3.1. Objek penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria; perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2016 sampai dengan 2018.

3.2. Definisi operasional

Penerapan Konvergensi IFRS diproksikan dengan perbandingan antara jumlah PSAK konvergensi IFRS yang diterapkan oleh perusahaan dengan total PSAK konvergensi IFRS yang diberlakukan oleh IAI (Palupi dkk., 2017).

$$\frac{\text{Penerapan Konvergensi IFRS} = \sum \text{PSAK Konvergensi IFRS yang diterapkan perusahaan}}{\sum \text{PSAK Konvergensi IFRS yang diberlakukan IAI}} \quad (1)$$

Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accrual* (DA) dengan menggunakan model Jones modifikasian (Dechow *et al.*, 1995). Manajemen laba dapat dihitung dengan:

1) Mencari nilai total akrual:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (2)$$

$$TAC_{it}/A_{it-1} = \alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon \quad (3)$$

2) Mencari *nondiscretionary accrual*:

$$NDA_{it}/A_{it-1} = \alpha(1/A_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon \quad (4)$$

3) Menentukan nilai *discretionary accrual*:

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it} \quad (5)$$

Di mana:

DA<sub>it</sub> : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA<sub>it</sub> : *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAC<sub>it</sub> : *Total accrual* perusahaan i pada periode ke t

NI<sub>it</sub> : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO<sub>it</sub> : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A<sub>it-1</sub> : Total aset perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev<sub>t</sub> : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE<sub>t</sub> : Aset tetap perusahaan i pada periode ke t

ΔRect<sub>t</sub> : Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

α : Konstanta

β<sub>1-2</sub> : Koefisien regresi

ε : eror

Relevansi nilai perusahaan diproksikan menggunakan BVPS (Jogiyanto, 2007) dengan rumus:

$$BVPS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}} \quad (6)$$

3.3. Teknik analisis data

3.3.1. Analisis regresi linier

Penelitian ini menggunakan 3 analisis regresi sederhana dengan persamaan:

$$RNP = \alpha_1 + \beta_1PKI + \beta_2ML + \varepsilon_1 \quad (7)$$

$$ML = \alpha_2 + \beta_3PKI + \varepsilon_2 \quad (8)$$

Di mana :

PKI : Penerapan konvergensi IFRS

α<sub>1-2</sub> : Konstanta

β<sub>1-3</sub> : Koefisien regresi

ML : Manajemen laba

RNP : Relevansi nilai perusahaan

ε<sub>1-2</sub> : eror

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Deskripsi objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Jumlah perusahaan yang terdaftar di sektor industri *food and beverages* sebanyak 13 perusahaan, sehingga data yang didapatkan pada penelitian ini sebanyak 39. Akan tetapi terdapat *outlier* pada data tersebut sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 33.

4.2. Analisis statistik deskriptif

Tabel 1. Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RNP	33	.0013	.5685	.123470	.1542745
PKI	33	.0167	.0548	.029506	.0082148
ML	33	-.3993	.4199	.085300	.1329023
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data olahan (2019)

Tabel 1 menggambarkan data dalam penelitian ini, variabel relevansi nilai perusahaan (RNP) memiliki nilai minimum sebesar 0,0013 dengan nilai maksimum 0,5685, rerata 0,1235 dan standar deviasi 0,1543. Variabel penerapan konvergensi IFRS (PKI) memiliki nilai minimum 0,0167 atau hanya menerapkan 7 PSAK yang berlaku pada tahun 2016, dan nilai maksimum sebesar 0,0548 atau telah menerapkan 23 PSAK yang berlaku pada tahun 2016. Rerata perusahaan telah menerapkan 12 PSAK yang berlaku pada tahun 2016 dan memiliki standar deviasi 0,0082. Variabel manajemen laba memiliki nilai minimum -0,3993, nilai maksimum 0,4199, nilai rerata 0,0853, serta standar deviasi 0.1329.

#### 4.3. Uji asumsi klasik

**Tabel 2.** Uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		33
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.08827065
Most Extreme Differences	Absolute	.166
	Positive	.166
	Negative	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.951
Asymp. Sig. (2-tailed)		.326

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber:** Data olahan (2019)

Nilai signifikan pada data penelitian ini adalah 0,326, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara sempurna karena  $0,326 > 0,05$  (5%).

**Tabel 3.** Uji multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.372	.089		-4.189	.000		
PKI	17.192	3.446	.915	4.989	.000	.324	3.086
ML	-.139	.213	-.119	-.650	.520	.324	3.086

a. Dependent Variable: RNP

**Sumber:** Data olahan (2019)

Model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ . Nilai tolerance pada penelitian ini masing-masing sebesar 0,324, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Dan nilai VIF pada penelitian ini masing-masing sebesar 3,086, dimana nilai tersebut kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.** Uji heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-.816	.421
PKI	2.019	.052
ML	-.247	.807

a. Dependent Variable: ABS\_Res

**Sumber:** Data olahan (2019)

Hasil dari uji glesjer memperlihatkan bahwa nilai signifikan data dari penelitian ini masing-masing lebih besar dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data disini merupakan data yang homogen atau terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 5.** Uji autokelaborasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820a	.673	.651	.0911655	1.864

**Sumber:** Data olahan (2019)

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa nilai dw sebesar 1,864, dimana nilai du pada penelitian ini sebesar 1,6511. Jadi dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bebas dari gejala autokelaborasi karena  $1,6511 < 1,864 < 2,3489$ .

**Tabel 6.** Hasil uji persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.307	.051		-6.069	.000
PKI	13.301	1.654	.822	8.041	.000

a. Dependent Variable: ML

**Sumber:** Data olahan (2019)

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, persamaan regresi pada penelitian ini (Tabel 3 dan Tabel 6).

$$RNP = -0,372 + 17,192PKI - 0,139 ML$$

$$ML = -0,307 + 13,301PKI$$

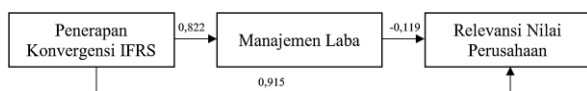
#### 4.4. Pengujian hipotesis

Tabel 3 menjelaskan bahwa nilai signifikan atas  $H_1$  sebesar 0,00 di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (5%), dan nilai t sebesar positif 4,989. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu penerapan konvergensi IFRS berpengaruh positif terhadap relevansi nilai perusahaan diterima. Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) (2016) menjelaskan karakteristik kualitatif

fundamental terdiri dari relevansi dan representasi yang tepat. Informasi dalam laporan keuangan merupakan komponen penting bagi pemegang saham guna pengambilan keputusan. Semakin relevan informasi laporan keuangan maka semakin besar pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan. Selain dari itu menurut Martani dkk (2014) karakteristik IFRS terdiri dari *principle based*, penggunaan nilai wajar, dan pengungkapan. Penggunaan nilai wajar dalam menyajikan laporan keuangan akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga pemegang saham dapat memprediksi kondisi perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Kargin (2013).

Hipotesis kedua menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, berdasarkan tabel 3 nilai signifikan hipotesis kedua sebesar 0,520 dengan nilai t negatif -0,65. Nilai signifikan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak karena  $0,520 > 0,05$  (5%). Manajemen laba (Fisher dan Rosenzweig, 1995) merupakan tindakan manajemen untuk menyajikan laporan keuangan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan. Tindakan manajemen laba tersebut dilakukan oleh manajemen tidak hanya untuk meningkatkan laba saja tetapi bias untuk penghindaran pajak ataupun pemerataan laba. Sehingga tidak semua kegiatan manajemen laba akan terefleksikan dengan perubahan nilai perusahaan. Begitupun informasi yang dianggap sinyal positif oleh pemegang saham, bukan hanya laba saja akan tetapi arus kas menjadi sorotan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sloan (1996) serta Rachmawati dan Triatmoko (2007).

Nilai signifikan pada tabel 6 sebesar 0,00 dengan nilai t sebesar 8,04, berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Walaupun nilai signifikan kurang dari 0,05 (5%) akan tetapi t yang disajikan bertentangan dengan arah hipotesis yang diajukan. Menurut Martani dkk. (2014) karakteristik IFRS terdiri dari *principle based*, penggunaan nilai wajar, dan pengungkapan. Principle based berarti manajemen bebas menggunakan *professional judgement* dalam pelaporan keuangan selama kebijakan tersebut tidak menyalahi SAK ataupun undang-undang yang berlaku. Banyak elemen yang perlu dipertimbangkan untuk membuat kebijakan pelaporan keuangan, sehingga manajemen tidak saja memiliki keinginan untuk meningkatkan laba saja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeanjean dan Stolowy (2008) bahwa konvergensi IFRS tidak memiliki hubungan dengan manajemen laba.



**Gambar 2.** Hasil kerangka penelitian

Gambar 2 menjelaskan bahwa penerapan konvergensi IFRS memiliki hubungan secara langsung dengan relevansi nilai perusahaan senilai 0,915 dan hubungan tidak langsung dengan melalui variabel manajemen laba dengan nilai -0,098 ( $0,822 \times -0,119$ ). Pengaruh langsung jauh lebih besar bila dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung ( $0,915 > -0,098$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba tidak dapat menjadi variabel intervening antara variabel penerapan konvergensi IFRS dengan variabel relevansi nilai perusahaan.

#### 4.5. Uji f

Uji F atau uji kelayakan model digunakan untuk menilai apakah model pada penelitian ini dikatakan layak atau tidak. Tabel 7 dan 8 merupakan hasil uji F pada persamaan 1 dan persamaan 2.

**Tabel 7.** Hasil uji f persamaan 1

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.512	2	.256	30.819	.000a
Residual	.249	30	.008		
Total	.762	32			

a. Predictors: (Constant), ML, PKI

b. Dependent Variable: RNP

**Sumber:** Data olahan (2019)

**Tabel 8.** Hasil uji f persamaan 2

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.382	1	.382	64.657	.000a
Residual	.183	31	.006		
Total	.565	32			

a. Predictors: (Constant), PKI

b. Dependent Variable: ML

**Sumber:** Data olahan (2019)

Nilai signifikan persamaan 1 dan persamaan 2 memiliki nilai sama sebesar 0,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh konvergensi IFRS dan manajemen laba secara simultan mempengaruhi relevansi nilai perusahaan serta pengaruh konvergensi IFRS mempengaruhi manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan 0,00 lebih kecil dari 0,05 (5%).

#### 4.6. Koefisien Determinasi

**Tabel 9.** Hasil uji koefisien determinasi persamaan 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.822a	.676	.665

a. Predictors: (Constant), PKI

b. Dependent Variable: ML

**Sumber:** Data olahan (2019)

Koefisien determinasi merupakan seberapa besar persentase variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai Adjusted R Square pada persamaan pertama sebesar 0,651 atau 65,1%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel

pengaruh konvergensi IFRS dan manajemen laba mampu menjelaskan relevansi nilai perusahaan senilai 65,1% dan sisanya sebesar 34,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diluar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square pada persamaan 2 senilai 0,676 atau 67,6%. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel pengaruh konvergensi IFRS mampu menjelaskan manajemen laba senilai 67,6% dan sisanya sebesar 32,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diluar model penelitian ini.

### Referensi

- Ball, R. 2006. International Financial Reporting Standards (IFRS): Pros and Cons for Investors. Accounting and Business Research.
- Banjarhanor, Donald. 2019. Laporan Laba Janggal, OJK Meminta BEI Periksa Manajemen Garuda. CNBC Indonesia: 02 Mei 2019. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190502201304-17-70218/laporan-laba-janggal-ojk-minta-bei-periksa-manajemen-garuda>. Diakses 25 November 2019.
- Barth et al. 2001. The Relevance of the Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting: Another View. Journal of Accounting and Economics.
- Cahyati, Ari Dewi. 2018. Dampak penerapan IFRS terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Arus Kas Investasi. Jurnal Riset dan Komputersasi Akuntansi Vol 9 (1).
- Cahyonowati, N dan Ratmono, D. 2012. Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. Jurnal Akuntansi Keuangan Vol 37 (1).
- Chairunnisa, Nurlaila M. 2014. Pengaruh Corporate Governance terhadap Tingkat Kepatuhan Mandatory Disclosure Konvergensi IFRS.
- Dechow et al. 1995. Detecting Earning Management. The Accounting Review Vol 70 (21).
- Dewi, Anisah Kusuma dan Kristanto, Ari budi. 2018. Konvergensi IFRS di Indonesia: Apakah Relevansi Nilai Relatif dan Inkremental Akuntansi Terdampak?. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB) Vol. 5 (2).
- Dontoh et al. 2004. The Declining Value Relevance of Accounting Information an Non Information Based Trading: An Empirical Analysis. Contemporary Accounting Research Vol. 21 (4).
- Edvandini dkk. 2014. Telah Kualitas Informasi Laporan Keuangan dan Asimetri Informasi Sebelum dan Setelah Adopsi IFRS.
- Fanani, Zaenal. 2009. Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.
- Ferdawati. 2009. Pengaruh Manajemen Laba Real terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol. (4) 1.
- Fisher, M dan K Rosenzweig. 1995. Attitude of Students and Accounting Practioners Concerning The Etical Acceptability of Earning Management. Journalof Business Ethics.
- Godfrey et al. 2010. Accounting Theory 7<sup>th</sup> ed. John Willey & Sons Australia Ltd: Australia.
- Hartomo, Giri 2019. Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia Hingga Kena Sanksi. Okefinance: 28 Juni 2019. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>. Diakses 25 November 2019.
- Jeanjean, T., dan Stolowy, H. 2008, Do Accounting Standards Matter? An Exploratory Analysis of Earnings Management Before and After IFRS Adoption.
- Jensen, Michael C. & W.H. Meeckling. 1976. Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economics.
- Kargin, S. 2013. The Impact of IFRS on The Value Relevance of Accounting Information: Evidence from Turkish Firms. International Journal of Economics and Finance.
- Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan. 2016. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI): Jakarta.
- Lestari. Sri Lulus., dan Sugeng Pamudji. 2013. Pengaruh Earning Management terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi dengan Praktik Corporate Governance. Diponegoro Journal of Accounting Vol. (2) 3.
- Martani, Dwi dkk. 2014. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat: Jakarta.
- Outa et al. 2017. IFRS Covegerence and Revisions: Value Relevance of Accounting Information from East Africa. Journal of Accounting in Emerging Economies Vol. 7 (3).
- Palupi dkk. 2017. Pengaruh Konvergensi IFRS, Prediksi Kebangkrutan, Komite Audit, Koimisararis Independen, dan Kualitas Audit terhadap Timelines Perusahaan Tambang. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi Vol 3 (1).

### 5. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan konvergensi IFRS pada kualitas laporan keuangan dan relevansi nilai perusahaan. Dari penelitian ini menghasilkan bahwa penerapan konvergensi IFRS berpengaruh positif signifikan terhadap relevansi nilai perusahaan, manajemen laba tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai perusahaan, penerapan konvergensi IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, dan variabel manajemen laba tidak dapat menjadi variabel intervening antara variabel penerapan konvergensi IFRS dengan relevansi nilai perusahaan.

- Purba, Marisi P. 2010. *International Financial Reporting Standards Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indonesia*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Rachmawati, Andri dan Triatmoko, Hanung. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi X: Makasar.
- Scott, W.R. 2014. *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Prentice Hall: Toronto.
- Siregar dkk. 2010. *Tantangan Konvergensi IFRS Penerapan Nilai Wajar*. Economic Business.
- Siregar, Sylvia Veronica N.P dan Utama, Siddharta. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktik Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*. Simposium Nasional Akuntansi VIII: Solo.
- Sloan, G Richard. 1996. *Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flows about Future Earnings?*. *The Accounting Review* Vol 71 (3).
- Webster dan Thompson. 2005. *Earnings Quality Under Rules VS Principle Based: A Test of Skinner Hypotesis*.
- Wolk, et al. 2013. *Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice*. *Accounting and Business Research*.
- Zeghal et al. 2011. *An Analysis of The Effect of Mandatory Adoption of IAS or IFRS on Earnings Management*. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* Vol. 20(2).